

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisa Kemampuan Praktek Shalat Siswa kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kateori. Melakukan analisis adalah pakerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi, sehinggatiap peneliti harusmencari sendiri metode yang dirasanya sama dengan sifat penelitiannya. Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang datayang diperolehnya agar diketahui maknanya. Namun ada kemungkinan peneliti tidak dapat menemukan implikasi penelitiannya karena masih terlampau dekat dan masih terlampau terlibat dalam kerja lapangan.

Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berfikir konvergen, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Namun untuk mengadakan interpretasi diperlukan cara berpikir yang lain, yaitu yang divergen, yang kreatif, jadi mengandung spekulasi dan risiko. Interpretasi sebenarnya bukan hanya dilakukan pada taraf akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian.

Analisis data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka. Kata-kata sering hanya mengandung makna dalam konteks kata itu diginakan

Angka-angka tidak ambigu seperti kata-kata dan lebih mudah diolah. Banyak peneliti lebih senang menggunakan angka-angka atau mengubah pernyataan dalam bentuk angka-angka. Dengan mengubahnya menjadi angka-angka, perhatian beralih dari isi dan makna ke bidang hitung-menghitung. Dalam penelitian kualitatif sebaiknya angka-angka, bila digunakan jangan dipisahkan dari kata-kata yang bermakna. Ada peneliti yang menganggap bahwa kata-kata, deskripsi, uraian, penjelasan verbal lebih menarik dan bermakna.

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Maka timbul masalah yang pelik, bagaimana mengolah, menganalisis data yang banyak itu. Selain itu cara demikian tidak efektif dan tidak akan menghasilkan data yang karena tidak didasarkan atas analisis laporan kerja lapangan sebelumnya. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa personil atau human untuk mengumpulkan data dan teknik yang digunakan dengan wawancara, melihat serta menilai persatu satuan personil juga sampel personil<sup>2</sup>

Dalam Islam Shalat menempati bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang dilaksanakan pada waktu waktu tertentu disetiap harinya. Dalam shalat

---

<sup>1</sup> <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/analisis-data/> dikutip tanggal 14 Februari 2018 pukul 20.00

<sup>2</sup> .Beni Ahmad Saebani, . *Metode penelitian* , (Bandung :cv. Pustaka Setia 2008), hal 122.

seseorang haruslah melepaskan diri dari urusan duniawi selanjutnya berkonsentrasi sepenuh hati untuk bermunajat dan memohon pada-Nya untuk diberikan petunjuk dan diberikan pertolongan dan kekuatan dalam menjalani hidup ini.

Pada usia kelas V ini siswa belum ada yang baligh , tidak ada salahnya kalau mereka dapat melakukan shalat dengan benar. Pelajaran tentang shalat harus diterima anak secara utuh. Ketentuan –ketentuan shalat dari syarat dan rukun shalat, sunnah shalat dan hal hal yang membatalkan shalat merupakan hal yang sangat penting bagi mereka.

Shalat merupakan kegiatan individu yang harus dilakukan oleh setiap makhluk yang bernama manusia, yang penilaian dan pahala yang diterimanya hanya Allah yang tahu. Manusia hanya berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan shalat sesuai ketentuan dan itu harus ditanamkan pada siswa sejak dini agar mereka mampu menjalankan kewajiban tersebut menjadi baik dan diterima shalatnya.

Kemampuan individu siswa dalam praktek shalat ditampilkan melalui praktek individu dan dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	kriteria
1	Niat	Bacaan dan Praktek
2	Takbirotul Ihram	Bacaan dan Mengangkat Tangan
3	Berdiri	Bacaan doa iftitah ,bersedekap
4	Surat Al Fatihah	Hafalan, Tajwid dan mahroj

5	Rukuk	Bacaan dan Posisi badan
6	I'tidal	Bacaan dan Posisi badan
7	Sujud	Bacaan dan Posisi anggota Sujud
8	Duduk diantara dua sujud	Bacaan dan Posisi anggota badan
9	Duduk Tasyahud	Bacaan dan posisi badan
10	Salam	Bacaan dan Praktek
11	Tertib	Sesuai urutan

Dari kriteria diatas dan ditambah dengan kriteria saat shalat bersama.

Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah kriterianya adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Kriteria
1	Baik	Mengikuti jamaah sholat dhuhur dari wudlu ,shalat dan wiridan dilakukan dengan baik dan sempurna
2	Sedang	Mengikuti jamaah shalat dhuhur dari wudlu ,shalat dan wiridan dilakukan dengan baik
3	Cukup	Mengikuti Jamah shalat dhuhur dari wudlu, shalat dan wiridan dilakukan dengan cukup mengikuti

Hasil penilaian yang dilakukan peneliti dipadukan dengan nilai yang diberikan guru mata pelajaran Fikih kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara pada saat shalat berjamaah juga pada pemahaman materi memberikan tambahan bahan analisis data Praktek shalat siswa kelas V MI Tsamrotul Huda.Prinsip yang digunakan guru mata pelajaran Fikih dalam

menilai siswanya menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Obyektif yang berarti penilaiannya dengan melihat standar penilaian tanpa melihat siapa /subyek yang di nilai
2. .Terpadu berarti penilaian pendidik yang dilakukan secara terencana menyatu dan berkenambungan dalm kegiatan pembelajaran
3. Ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dan tidak banyak memerlukan biaya dan tenaga yang banyak
4. Transparan yang berarti dapat dilihat oleh siapa saja termasuk pneliti, orang tua murid dan masyarakat.
5. Akuntabel yang berarti penilaian guru ini dapat dipertanggung jawabkan pada pihak pihak yang berkepentingan terutama pihak sekolah
6. Edukatif yang artinya penilaian guru ini harus mendidik dan memberi motivasi siswa juga guru<sup>3</sup>

Penilaian yang dilakukan guru menggunakan prinsip dan pendekatan diatas menjadikan peneliti berpendat sudah baik tentunya.

Sebagaimana yang dilakukan guru, orang tua siswa yang telah memberi penilaian pada anaknya sendiri yang menggunakan prinsip berbeda dengan yang digunakan guru,penilaian orang tua tentu banyak pada prinsip subyektivitas karena faktor faktor dibelakang tentu mereka fikirkan, namun

---

<sup>3</sup> Panitia sertifikasi guru lptk rayon 206 IAIN Walosongo (modul pendidikan dan pelatihan profrsi guru tahun 2014), hal. 208.

itu bukan menjadikan peneliti tidak memberi apresiasi yang baik bahkan menjadikan bahan pertimbangan penilaian yang peneliti lakukan.

Siswa kelas V MI Tsamrotul Huda sudah mendapatkan materi shalat disekolah dan sudah mempraktekkan dengan cara shalat dhuhur berjamaah yang sudah dinilai oleh guru dan peneliti serta pelaksanaan shalat dirumah masing –masing yang telah dinilai oleh orang tua siswa, ini menjadikan siswa terbiasa menjalankan perintah Allah berupa shalat. Hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dengan penilaian baik ini telah dicapai siswa yang jumlahnya lebih banyak ,dari data yang diperoleh hampir disetiap aspek menghasilkan 35% dari seluruh siswa . Hal seperti merupakan kesan positif yang didapat bahwa siswa telah melampaui apa yang jadi ketuntasan siswa dalam hal ibadah shalat.
2. Kemampuan siswa dengan penilaian sedang telah dicapai siswa dengan jumlah 60 % . Siswa yang demikian sudah mampu namun perlu dimotivasi agar terus mempertahankan dan menambah lebih baik kepandaiannya.
3. Kemampuan siswa dengan penilaian kurannng diperoleh jumlah 5 % ini menunjukkan bahwa siswa yang ada harus lebih giat dalam mengasah dan turut serta dalam kegiatan shalat agar lebih baik dan dapat melampaui temannya yang jauh lebih baik.

Kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah shalat merupakan faktor yang sangat menonjol, tanpa dibiasakan tentunya kemampuan menjalankan shalat tentu berkurang karena pada masa anak-anak semua perlu dibiasakan.

#### **B. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat praktek Shalat Siswa Kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara**

Didalam penelitian ini peneliti menjumpai hal yang menjadi faktor penghambat tapi juga pendukung kemampuan melaksanakan ibadah shalat siswa kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara yaitu

1. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti tersedianya Masjid di lingkungan madrasah, Sumber Daya Manusia (*Brainware*) berupa guru, siswa dan orang tua. Dari sini dapat dijabarkan sebagai berikut
  - a. Masjid di lingkungan madrasah sebagai tempat sarana berjamaah shalat lima waktu menjadikan siswa dapat dengan mudah mengikuti dan mengerjakan shalat, terutama shalat dhuhur saat masih disekolah
  - b. Guru yang tekun menjadikan dorongan dan motivasi siswa dalam mengerjakan shalat
  - c. Siswa sebagai subyek penelitian menjadikan dirinya berguna untuk menjalankan shalat
  - d. Orang tua/ keluarga dengan segala kapasitasnya dan kemampuan mengawasi juga mendidik di rumah menjadikan siswa taat akan shalat Kebiasaan orang tua dalam menjalankan kehidupan disetiap

hari dapat menjadi sosok tauladan bagi anak-anak mereka seperti, kebiasaan orang tua dalam mengerjakan shalat dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan-ketentuannya akan mempengaruhi anak untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu juga, pada masa remajanya sesuai dengan apa yang telah terekam dalam ingatannya pada masa kecil. Dengan teladan yang baik anak tidak merasa terpaksa atau dipaksa, dalam memberikan sugesti kepada anak tidak perlu otoriter melainkan dengan sistem pergaulan secara kekeluargaan sehingga anak melaksanakannya dengan senang hati, bahkan dengan moral yang akan membawa anak pada keshahihan.

Dari 47 siswa kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara, 38 siswa mengatakan, bahwa mendapat pendidikan shalat karena berasal dari keluarga dalam lingkungan yang agamis, mereka dari kecil sudah dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu terutama shalat fardlu yang lima waktu yaitu shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya sehingga mereka mampu melaksanakan shalat dengan baik sesuai ketentuan dan kaidah shalat.

2. Kegiatan Shalat dhuhur berjamaah wajib bagi siswa sehingga murid lebih mudah melaksanakan kegiatan shalat terutama shalat dhuhur, ini menjadikan siswa minimal mengerjakan shalat sekali dalam sehari
3. Adanya kebijakan dari Madrasah untuk mengembangkan kreatifitas guru dan siswa dengan kegiatan ibadah bersama-sama. Di MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara Guru mengembangkan bekal agama yang telah



terdapat dalam kepribadian anak-anak yang telah diperoleh dari guru maupun orang tua dimasa kanak-kanak. Apabila didikan agamanya yang diterimanya dari guru ditaman kanak-kanak, maka ia akan masuk sekolah yang telah membawa dasar agama yang bulat,akan tetapi jika berlainan yang ia bawa adalah keragu-raguan, ia belum dapat memikirkan apa yang benar dan apa yang salah, apakah agama orang tuanya atau apakah agama gurunya , yang ia rasakan adalah perbedaan, keduanya masuk dalam pembinaan pribadinya.

Pengaruh pendidikan agama dalam kemampuan ibadah shalat disekolah dapat terbentuk apabila seorang guru benar-benar memiliki personalitas yang bulat dan utuh dengan keyakinan penuh terhadap kebenaran agama yang diajarkan, berwibawa, trampil menerapkan metode yang sesuai dengan usia anak, disamping lingkungan yang dapat benar-benar menimbulkan motivasi kepada perkembangan penghayatan agama. Lingkungan sekolah yang berdekatan dengan masjid menjadikan anak semakin tahu akan pentingnya shalat sehingga mereka bersungguh-sungguh dalam belajar tentang ibadah yang sesuai dengan kaidahnya.

4. Lingkungan Masyarakat dan teman bergaul yang agamis mewarnai pola pertemanan dan kegiatan keagamaan. Kondisi masyarakat yang agamis mempengaruhi anggota masyarakat untuk berbuat dan bersikap agamis , namun sebaliknya masyarakat yang kurang agamis mempengaruhi anggota masyarakat membentuk pribadi yang tidak taat akan perintah Allah berupa shalat.

Siswa kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara kebanyakan berada dalam lingkungan agamis sehingga kegiatan shalat tidak asing bagi mereka sehingga kebanyakan sudah dapat menjalankan ibadah shalat

Teman mempunyai potensi dalam mempengaruhi kemampuan melakukan ibadah shalat, karena siswa lebih sering bergaul dengan teman sebaya dibanding dengan teman yang lebih muda atau yang lebih tua, sehingga dalam siswa kelas V teman nya sudah banyak yang dapat mengerjakan shalat menjadikan siswa lain dapat mengerjakan shalat pula.

Sebagaimana faktor pendukung berikut ini analisa faktor penghambat kemampuan praktek shalat yaitu

- a. Masih kurangnya perhatian anak akan pentingnya shalat dan kegemaran anak dengan permainan baik di media elektronik atau media permainan manual. Usia yang masih belia memang masih gemar-gemarnya bermain sehingga perhatian anak akan kewajiban shalat akan selalu kalah, kegiatan anak perlu dikondisikan dengan situasi yang mengasikkan penuh permainan untuk digiring pada kegiatan keagamaan.
- b. Guru yang punya kebiasaan acuh terhadap siswa, tidak semua guru memperhatikan terus pada muridnya karena perhatian guru bukan pada siswa saja tapi dengan keluarga guru masing masing, sehingga terkadang lupa kewajiban mendidik siswanya baik di sekolah atau diluar madrasah

- c. Dukungan masyarakat dan lingkungan untuk turut memperhatikan kegiatan shalat. Masyarakat harus peka dan mau mengingatkan dan memberikan arahan pada anak –anak disekitar masyarakat tersebut. Dengan diingatkan dimana-mana tempat anak-anak merasa diperhatikan dan bukan dibiarkan.
- d. Orang tua dan keluarga yang tidak memperhatikan, siswa dalam melaksanakan shalat. Harus punya waktu yang lebih untuk mendidik anak-anak terutama dalam hal ibadah kepada Alla SWT yaitu yang utama adalah shalat.
- e. Teman permainan anak-anak yang mengajak bermain sampai lupa kewajibannya. Teman yang seperti ini yang hendaknya anak-anak jauhi karena dapat membawa anak menjadi anak yang tidak taat dan patuh pada Allah SWT

### **C. Solusi Faktor Penghambat praktek Shalat Siswa Kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Tahunan Jepara**

Masa anak-anak adalah masa dimana segala sesuatu masih dapat terjadi dan segala apa yang dilihat dan didengar mudah diterima oleh akal pikiran mereka sehingga memungkinkan untuk menanamkan kecintaan terhadap agama islam yang taat, namun tentu harus menemui kendala dan hambatan yang harus diberikan solusi.

Beberapa solusi yang peneliti berikan pada faktor pendukung dan penghambat praktek shalat siswa kelas V MI diantaranya:

1. Sebagai keluarga hendaklah terus menerus dalam mengingatkan anak untuk menjalankan shalat tepat waktu, membiasakan anak mengerjakan shalat merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua yang kelak akan dimintakan pertanggung jawabannya oleh Allah SWT dihari kiamat. Pendidikan adalah tanggung jawab orang tua terutama shalat, anak rajin shalat tergantung oleh orang tua yang senantiasa mengingatkan.
2. Lingkungan sekolah yang menjadi tumpuan anak didik dalam menimba ilmu memungkinkan untuk senantiasa dan terus menerus memperhatikan anak terutama dalam hal shalatnya
3. Masyarakat yang agamis untuk senantiasa bersama sama memberikan tempat yang lebih untuk anak-anak mendalami agama islam dan menjalankan syariat islam dan ikut mengingatkan pada siswa walaupun bukan anaknya sendiri
4. Teman dapat memberikan semangat untuk berbuat baik dan beribadah pada satu sama lain, hendaklah bergaul dengan teman yang taat beribadah.